

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada generasi remaja masa kini banyak sekali kasus perilaku akibat buruknya pendidikan yang tidak menganggap serius salah satu dari berbagai perilaku tersebut. Namun jika perilaku tersebut diselesaikan sedini mungkin, maka akan menjadi bias menjelang dewasa bahkan bisa menjadi karakter yang sulit diubah. Salah satu contoh masalah yang sering kita lihat adalah *bullying*. *Bullying* yang dimaksud merupakan dampak dari kondisi pendidikan dan lingkungan sekolah yang memungkinkan terjadinya *bullying* (Purnaningtias Dkk., 2020).

Lingkungan sekolah yang tidak memadai dapat memengaruhi kinerja siswa, kurangnya sarana dan prasarana, jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang rendah, lokasi sekolah di daerah rawan, dan manajemen yang tidak terorganisir. Semua faktor-faktor ini dapat menyebabkan siswa melakukan lebih buruk di sekolah dan menyebabkan perilaku pelaku *bullying*.

Perilaku pelaku *bullying* telah lama menjadi bagian yang selalu berkembang di sekolah umumnya orang lebih mengenal dengan istilah-istilah seperti pemalakan, penggencetan, intimidasi, pengucilan, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas dengan mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain dan sekitarnya (Putri

Derma Elsya, 2022). Pada Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat di Indonesia. *Bullying* ialah tindakan kekuasaan untuk menyakiti individu atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Perilaku pelaku *bullying* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, perilaku pelaku *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja pada umumnya (Noer Dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survei UNICEF (2020) menunjukkan bahwa dari 2-3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami kasus perilaku oleh pelaku *bullying* setidaknya satu jenis kekerasan dalam hidup mereka 3 dari 4 anak dan remaja yang mengalaminya. Salah satu jenis kekerasan bahkan lebih menyatakan bahwa pelakunya itu ialah teman sebaya mereka. Sedangkan menurut Program Penilaian Pelajar Internasional (2018) melaporkan bahwa sebanyak 41% peserta didik berusia 15 tahun pernah mengalami tindakan *bullying* setidaknya sekali dalam satu bulannya (Pebriany, 2023). Adapun Salah satu kekerasan yang dicatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah kasus *bullying*. Menurut Komnas Perlindungan Anak, bahwa *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis yang berlangsung lama dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan untuk bertindak kepada orang tidak mampu mempertahankan diri untuk melukai, menakuti, membuat orang menjadi tertekan, trauma, depresi, dan tidak berdaya (Asy'ari & Dahlia, 2015).

Bullying merupakan hal yang cukup serius bagi mereka yang menjadi sasarannya. *Bullying* yang dilaporkan sebagai kejahatan di kota-kota kecil berdampak pada masyarakat. Korban penindasan mungkin menderita depresi, menyakiti diri sendiri, dan hubungan antarpribadi yang tegang di kemudian hari, khususnya di usia tua. Selain itu, penindasan yang dilakukan oleh anak-anak lebih cenderung mengakibatkan perilaku berbahaya seperti perilaku merugikan diri sendiri dan kekerasan fisik (Putra Dkk., 2022).

Oleh karena itu, perilaku pelaku *bullying* harus segera diatasi karena dapat menyebabkan trauma dan ketidaknyamanan bagi korbannya. Di Sekolah SMP Itikurih Hibarna guru BK melakukan bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok yang sangat membantu dalam menyelesaikan perilaku pelaku *bullying* dikalangan pelajar (Andiani & Habsy, 2021). Maka dengan adanya Bimbingan konseling Islam di Sekolah Menengah Pertama Itikurih Hibarna akan menyadarkan siswa terpacu untuk kembali ke jati diri dan mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Guru BK di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay terdapat beberapa siswa kelas VIII yang mengalami permasalahan *bullying* yang sering dilakukan oleh siswanya. Salah satunya seorang siswa kelas VIII di sekolah SMP Itikurih Hibarna kecamatan Ciparay. Dia mengalami trauma, sulit bersosialisasi dengan teman lainnya, sulit berkonsentrasi, emosi nya tidak stabil, dan tidak mau ikut kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolahnya karena mengalami perilaku *bullying* oleh teman

sekelasnya. Dia merupakan seorang gadis yang berkebutuhan khusus. Faktor inilah yang menjadi pemicu kekhawatiran atau kecemasannya akan kenyamanan dan keberadaannya di lingkungan sekolah. Dia selalu menyendiri karena dia merasa malu, takut dicemooh dan dikucilkan oleh teman disekitarnya, bayangan itulah yang kerap kali muncul pada siswa tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa dan siswi di SMP Itikurih Hibarna di kecamatan Ciparay untuk mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam konseling kelompok. Sehingga membutuhkan pengawasan dan arahan dari berbagai pihak, seperti guru di sekolah. Karena anak-anak pada usia sekolah menengah pertama mulai mengidentifikasi lingkungan dan pergaulan mereka. Jadi, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan memfokuskan penelitian pada poin berikut :

1. Bagaimana kondisi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?

2. Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?
3. Bagaimana hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?
2. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu keIslaman, khususnya terkait pada pada bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan pada penelitian ini dapat mendidik siswa tentang bahaya perilaku *bullying* sehingga mereka dapat melaporkan kepada guru bimbingan konseling jika mereka melihat perilaku tersebut terjadi kepada mereka atau kepada orang lain.

b. Bagi Guru

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru bimbingan konseling tentang pentingnya teknik *behavioral* dengan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* di sekolah.

c. Bagi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* di sekolah.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 23 Samarinda". Oleh Winda Anggraini dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2022. Hasil penelitian ini bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan berjalan dengan efektif yang dibuktikan dengan lembar hasil evaluasi yang diisi oleh siswa atau anggota kelompok
2. Skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 1 Pleret Bantul". Oleh Muhammad Afnan Fatahudin dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang berperilaku negatif di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa guna mencegah perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Pleret Bantul melalui beberapa tahap yaitu (1) Tahap Pembentukan (2) Tahap Peralihan (3) Tahap Kegiatan (4) Tahap Pengakhiran.
3. Skripsi yang berjudul "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Sman 01 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021". Oleh Utami Ulfa Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying dan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok menggunakan teknik self-management efektif dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMAN 01 Abung Tinggi. Dari hasil perhitungan rata-rata skor perilaku *bullying* saat pretest adalah 86,875 dan perolehan hasil posttest setelah diberilakan layanan konseling kelompok dengan teknik self-management menurun.

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku *Bullying* Di Smp Negeri 2 Singaraja”. Oleh Desti Br. Pangaribuan, Luh Putu Sri Lestari, dan Kadek Suranata Pangaribuan mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2023. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik role play mempunyai pengaruh yang kuat dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan terdapat persamaan yaitu mengkaji permasalahan mengenai *bullying*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini, dimana lebih memfokuskan dalam bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna kecamatan Ciparay.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Thohari Musnamar (Bastomi, 2017) bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, guna memecahkan problem yang dialami pribadi biar bisa menumbuhkan kemampuan konsentrasinya sebanding dengan Al-Qur'an serta As-Sunnah sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat. Bimbingan konseling Islam memberikan kesadaran kepada peserta didik agar tetap menjaga keberadaannya sebagai ciptaan dan makhluk Allah SWT, serta tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar untuk hidup dari kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, akan tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk menjaga kepentingan ukhrawi yang lebih abadi dan kekal (Afifa & Abdurrahman, 2021).

Bimbingan dan konseling Islam membantu di bidang pendidikan untuk berupaya membantu siswa dalam memahami karakter dirinya dan lingkungan mereka agar mampu menghadapi permasalahan baik didunia maupun diakhirat. Peserta didik berhak atas bantuan dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan tuntutan syari'at Islam (Hadi, Laras, & Aryani, 2020).

Menurut Watson berpendapat bahwa genetika dan faktor lingkungan memengaruhi tingkah laku manusia. Bahwa tingkah laku dapat dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional. Hal ini didasari dari hasil pengaruh

lingkungan yang memanipulasi dan membentuk tingkah laku (Safaruddin, 2020). Sehingga diperlukan teori *behavioral* untuk mempelajari perilaku manusia. Perspektif *behavioral* berfokus pada peran dari belajar membantu menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan dasar (*stimulus*), yang menghasilkan hubungan antara perilaku reaktif (*respon*) dan hukum-hukum mekanistik (Amalia, 2020).

Dalam penelitian ini membahas terkait perilaku pelaku *bullying* di sekolah dengan teori *behavioral* menjadi dasar penelitian ini. Bahwa perilaku *bullying* menggunakan teori konseling *behavioral* secara kelompok membantu proses belajar siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kepentingan, interpersonal, dan emosional. Dalam penelitian ini teori *behavioral* didasarkan pada keyakinan bahwa guru BK (seorang konselor) membantu siswa dalam belajar atau memperdalam pengalamannya. Konselor berupaya mendukung siswa dalam proses belajarnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang pada akhirnya menghasilkan siswa mampu meningkatkan kinerjanya dan mengatasi hambatan. Dengan menggunakan teknik *behavioral* dapat digunakan proses terapeutik untuk mengubah perilaku *maladaptif* (tidak memuaskan) menjadi perilaku *adaptif* melalui proses mempelajari perilaku baru. Selanjutnya peneliti mengkaji perilaku yang diamati yang tampak sebagai akibat dari *stimulus* dan *respon* yang dialami pelaku *bullying*.

Konseling kelompok (*group counseling*) menurut Latipun adalah jenis konseling secara kelompok yang digunakan untuk membantu, memberi umpan

balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dalam proses kegiatannya (Imamah, Rosita, & Kholizah, 2020).

Menurut Piatak (2016) interaksi antar individu yang berfokus pada pemikiran dan perilaku yang disadari dikenal sebagai konseling kelompok dalam proses ini memiliki karakteristik yang dapat membantu. Unsur yang ditemukan ialah sikap pengungkapan pikiran dan perasaan secara bebas, pembukaan diri terhadap perasaan-perasaan mendalam yang sedang dialami, saling perhatian, saling percaya, dan saling mendukung satu sama lain. (Indrawati, 2021).

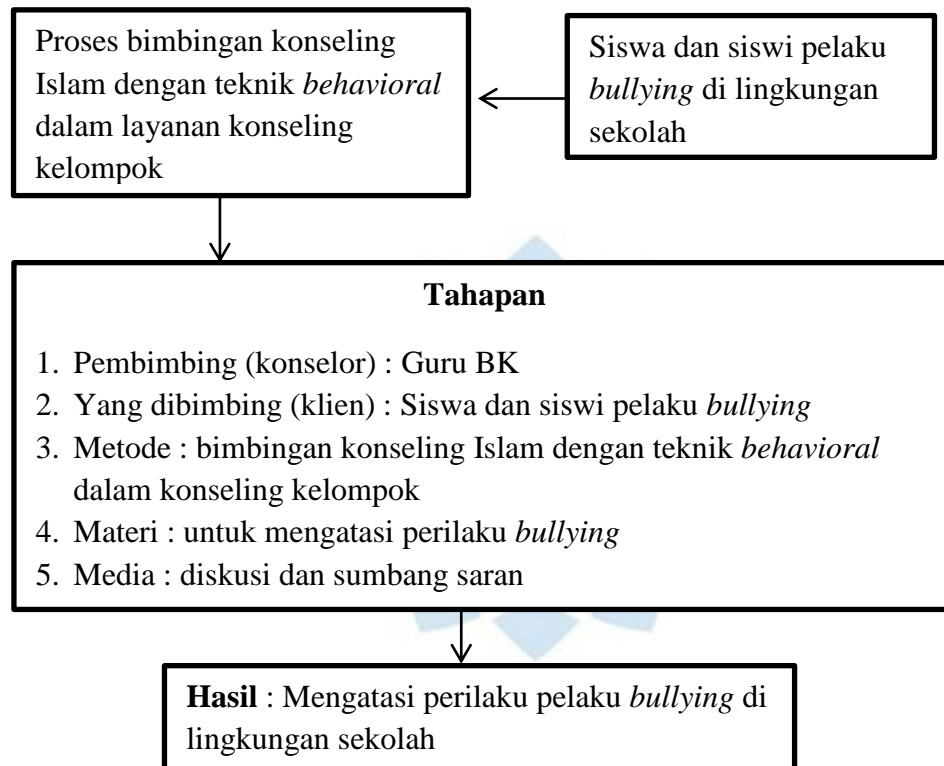
Sebagaimana konseling kelompok juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya, termasuk kemampuan untuk bekerja sama satu sama lain, menyampaikan pendapat, menerima pendapat, menghargai orang lain, dan membantu dalam menyelesaikan masalah kelompok dari perilaku pelaku *bullying* di sekolah.

Bullying adalah ketika individu atau sekelompok orang yang menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan mereka. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik saja akan tetapi kuat dalam mental. Karena kelemahan fisik dan mental, korban pelecehan tidak mampu mempertahankan diri atau. Sedangkan menurut perspektif Islam, *bullying* adalah suatu tindakan kedzaliman terhadap orang lain. *Bullying* termasuk dalam akhlak mazmumah di agama Islam dan dapat disederhanakan dengan tindak kekerasan, penindasan, mengganggu dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau non-verbal.

Perilaku pelaku *bullying* dapat dibagi menjadi lima jenis (Riauskina, Djuwita, Soestio, 2005: 20). Seperti kontak fisik langsung dan kontak verbal langsung. Kontak fisik langsung termasuk memukul, mendorong, menggigit, menyambar, menendang, mengunci orang di dalam ruangan, mencubit, mencakar, meremas, atau menghancurkan benda asing serta ancaman, mempermalukan, merendahkan, menghina, menyindir, meremehkan, mencemooh, mengintimidasi, menganiaya, atau menyebarkan gosip. Perilaku nonverbal tidak langsung (membungkam seseorang, memanipulasi dan merusak persahabatan, sengaja mengucilkan atau mengabaikan seseorang, mengirimkan surat kaleng), dan perilaku nonverbal langsung (tatapan sinis, lidah menjulur, ekspresi wajah merendahkan, mengejek yang biasanya disertai pelecehan fisik atau verbal). Pelecehan seksual (terkadang dikategorikan sebagai perilaku yang agresif secara fisik atau secara verbal).

2. Kerangka Konseptual

Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, Siswa dan siswi yang menjadi pelaku *bullying* di SMP Itikurih Hibarna kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif dan merugikan orang lain/korban. Sehingga perlu diberikan bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa.

Bimbingan ini dibimbing oleh seorang guru BK atau konselor yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini mengetahui proses bimbingan dan perilaku pelaku *bullying* dan orang yang dibimbing merupakan siswa dan siswi yang menjadi pelaku *bullying* yang membutuhkan bimbingan konseling. Metode yang digunakan adalah bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam konseling kelompok dengan proses bimbingan konseling meliputi *assesment*, *goal setting*, *technique implementation*, *evaluation termination*, dan *feedback*. Selain itu, menggunakan empat tahap yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kinerja, dan tahap penutup. Materi yang disampaikan ialah untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying*. Kemudian media yang digunakan berupa diskusi dan sumbang saran. Sehingga hasil yang dicapai adalah dapat mengatasi perilaku pelaku *bullying* di lingkungan sekolah agar sekolah menjadi nyaman, tentram, dan damai.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Itikurih Hibarna Jl. Raya Laswi No.782 Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah berkaitan dengan objek yang diperiksa dan ketersediaan sumber data dalam proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* secara kelompok untuk dijadikan penelitian serta terdapat hal unik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai perilaku pelaku *bullying* di sekolah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Guba dan Lincoln (1928) berpendapat bahwa paradigma penelitian merupakan cara untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah tertentu serta standar yang dapat digunakan untuk menguji masalah untuk menemukan solusinya.

Dalam penelitian ini menggunakan Paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dihasilkan dari narasumber atau informan, jadi hasilnya itu berupa konstruksi atau realita yang dialami manusia tanpa mengubah hasilnya.

Sedangkan Pendekatan yang dipakai peneliti disini yaitu pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dengan menggunakan suatu cara atau strategi yang digunakan peneliti dengan melakukan observasi, mengumpulkan informasi, dan menganalisis hasil penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi yang ada. Pendekatan kualitatif adalah penelitian saintifik yang objektif dan berfokus pada metode refleksif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu eksplorasi data, deskripsi data, dan eksplanasi data. Penelitian kualitatif sangat mudah digunakan dalam bimbingan konseling Islam dengan teknik

behavioral dalam konseling kelompok untuk mengidentifikasi gejala riil di lapangan seperti perilaku *bullying* pada siswa (Mappiare, 2013).

Metode deskriptif dipilih dengan tujuan agar bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok dapat terlaksana dengan tepat di SMP Itikurih Hibarna. Karena perlunya mendeskripsikannya untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay, maka peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Data yang terkumpul akan dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti memperoleh data yang secara sistematis dan akurat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam fokus penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data tentang kondisi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?
- 2) Data tentang proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?

3) Data tentang hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Ciparay?

b. Sumber Data

1). Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diberi kepada peneliti. Data diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui guru BK dan siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna kecamatan Ciparay.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang tidak diberikan secara terus menerus kepada peneliti. Data selanjutnya diperoleh dari sumber bahan-bahan mentahan seperti buku, jurnal, temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini atau sumber sebelumnya yang ada kaitan dengan penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan sebagai suatu kumpulan data berdasarkan prinsip pokok bahasan, yaitu mengidentifikasi masalah, memiliki data, dan mampu memberikan informasi yang akurat dan lengkap. Teknik yang digunakan peneliti adalah intensional, yaitu cara peneliti mengumpulkan data menurut kriteria tertentu berdasarkan topik penelitian. Dan siapapun yang terpilih harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam

fokus penelitian. Informan yang menjadi sumber data dan informasi harus memenuhi persyaratan, sumber informasi utama dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yaitu:

- 1) Peneliti, yaitu individu yang berperan untuk mengumpulkan data dan menggali informasi di lapangan.
- 2) Guru BK atau konselor, yaitu tenaga profesional yang mempunyai keahlian dalam bidang konseling dan berperan dalam memberikan bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* secara kelompok.
- 3) Peserta penelitian, yaitu pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Itikurih Hibarna Ciparay.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menemukan informan. Teknik ini digunakan untuk memberikan ilustrasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, yang bertujuan untuk membuat informasi yang diperoleh lebih *representatif*.

Alasan menggunakan teknik ini yaitu agar pengumpulan data, data tersebut nyata dengan mewawancarai informan yang dianggap tahu, dan menguasai mengenai tentang objek penelitian, yang mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan mengolah data untuk mengetahui secara langsung bagaimana bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII.

6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran agar mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying* di SMP Itikurih Hibarna. Tujuan dari menggunakan teknik observasi ini untuk memudahkan peneliti mendapatkan sumber data primer. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti juga dapat lebih mudah mengidentifikasi perilaku pelaku *bullying* yang terjadi di SMP Itikurih Hibarna serta menganalisis dan menemukan solusi untuk mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok.

b. Wawancara

Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka lalu memastikan hasil seluruh observasi dan mengidentifikasi data-data yang diperlukan.

Dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII yang melakukan perilaku pelaku *bullying* di SMP Itikurih Hibarna di Kecamatan

Ciparay. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah data hasil penulis mengenai bimbingan konseling Islam dengan teknik behavioral dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian yang valid sebelumnya dan terdiri dari tulisan, gambar, atau kutipan penting dari individu atau organisasi. Dokumen ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yang sedang berlangsung.

Selanjutnya akan didokumentasikan kegiatan guru BK dalam mengatasi pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Itikurih Hibarna. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memurnikan data yang diperoleh selama proses observasi dan wawancara, serta data yang lebih akurat dan berhubungan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Keabsahan data yakni teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya perbedaan arah dan keakuratan data antara peneliti dan sumber yang diteliti.

8. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terhimpun berdasarkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Maka selanjutnya data dianalisis dan diamati yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan interpretasi dari data yang sudah didapat agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data pendekatan kualitatif.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi secara langsung di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Peneliti melakukan proses wawancara kepada informan yang terkait diantaranya guru BK/konselor dan siswa pelaku *bullying* kelas VIII.

b. Reduksi Data

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing, hasil rekaman wawancara akan diubah formatnya dalam bentuk verbatim. Karena dilakukan untuk memperoleh data kemudian dilakukan reduksi data yaitu dengan cara merangkum dan memilih pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018: 247-249). Data tersebut dipilih dan diolah agar sesuai dengan pokok pembahasan atau fokus penelitian yaitu mengenai bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk

mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dengan reduksi data yang dilakukan akan memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penyajian data sehingga penulisan dapat dikelompokkan secara sistematis dan terorganisir.

c. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan pengamatan pra kegiatan yang berfungsi untuk pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pada saat pengumpulan data, peneliti menjalin hubungan dengan objek penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah.

Adapun data yang disajikan yaitu mengenai kondisi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII, proses dan hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah disajikan kemudian diverifikasi yang didasarkan pada data yang ada mengenai kondisi perilaku pelaku *bullying* pada siswa kelas VIII, proses dan hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *behavioral* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku pelaku

bullying pada siswa kelas VIII di SMP Itikurih Hibarna Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan hasil wawancara berupa catatan atau rekaman sehingga dapat diperoleh simpulan dari penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian atau mungkin juga tidak karena masalah yang dikemukakan dan fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2018: 252-253).

